

MODUL TEKS EDITORIAL

Komang Sinthya Neru, S.Pd



DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN

1. Standar Kompetensi -----	1
2. Deskripsi -----	1
3. Waktu -----	2
4. Petunjuk Penggunaan Modul -----	2

B. PEMBELAJARAN

1. Tujuan Materi -----	3
2. Uraian Materi Pertemuan Pertama -----	3
3. Uraian Materi Pertemuan Kedua -----	7
4. Uraian Materi Pertemuan Ketiga -----	10
5. Rangkuman -----	12

C. DAFTAR PUSTAKA ----- 13

D. GLOSARIUM ----- 14

E. PENUTUP ----- 15

PENDAHULUAN

Editorial merupakan salah satu rubrik yang ada di media massa cetak seperti koran, majalah, atau buletin. Editorial biasanya menjadi sebuah cara untuk merespon suatu isu atau permasalahan dan memberikan tawaran solusi di akhir teks. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang lugas.

Dengan membaca editorial, peserta didik tidak hanya sekedar tahu peristiwa yang sedang terjadi seperti saat membaca berita. Dengan membaca editorial, peserta didik akan lebih memahami dan dapat bersikap kritis. Hal ini karena di dalam editorial ada pendapat- pendapat (penulis, redaksi) yang bisa memperjelas pemahaman pembaca tentang peristiwa atau keadaan yang menjadi ulasannya. Dengan sering membaca editorial, diharapkan peserta didik lebih bijak dalam menanggapi suatu berita; lebih dewasa di dalam menghadapi suatu persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.

STANDAR KOMPETENSI

- 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan **teks editorial**.
- 4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks.

DESKRIPSI

Modul ini merupakan modul pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK kelas XII semester 1. Modul pembelajaran ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Modul ini berisi materi pembelajaran yaitu Teks Editorial.



WAKTU

Alokasi waktu untuk mempelajari dan mengerjakan modul ini yaitu 3 kali pertemuan (6x45 menit).



PETUNJUK PENGGUNAAN

Sebelum Pembelajaran

1. Sebelum masuk pada materi, disajikan pendahuluan sebagai pengantar menuju materi utama.
2. Disajikan kompetensi dasar dan alokasi waktu sebagai pedoman bagi pengguna modul untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selama Pembelajaran

1. Mempelajari dan memahami materi pada modul.
2. Mempelajari dan mencatat contoh teks dan analisis.

PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi struktur teks editorial.
2. Menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial.
3. Menyusun teks editorial dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

URAIAN MATERI PERTEMUAN PERTAMA

A. Pengertian Teks Editorial

Teks editorial adalah artikel utama yang ditulis oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa (berita) aktual (sedang menjadi sorotan), fenomenal, dan kontroversial (menimbulkan perbedaan pendapat). Teks editorial disebut juga tajuk rencana. Teks editorial dapat diasumsikan sebagai institusi media massa terhadap peristiwa yang dibahas.

Di dalam permasalahan yang dibahas terkandung fakta peristiwa sebagai bahan berita. Fakta ini ditelusuri kebenarannya dengan berbagai strategi. Hal ini dimaksudkan agar berita itu benar adanya sehingga terpercaya dan harus diidentifikasi bahwa berita itu aktual, bukan berita yang biasa-biasa saja.

Fakta peristiwa yang dipastikan akan dijadikan sebagai bahan berita dalam editorial dianalisis untuk menghasilkan sebuah persepsi redaksi. Biasanya persepsi didasari oleh berbagai dimensi masalah. Agar persepsi ini memiliki nilai opini yang bermutu tinggi, redaksi akan menunjukkan berbagai argumentasi. Bersandar pada argumentasi inilah sebuah editorial diuji mutunya. Jika dipandang sudah mencukupi, redaksi akan memberikan rekomendasi untuk solusinya

B. Struktur Teks Editorial

Dilihat dari isinya, editorial yang bersifat ekspositoris berisi tesis (pernyataan umum), diikuti oleh argumentasi-argumentasi secukupnya, dan diakhiri dengan penegasan ulang atas argumentasi-argumentasi tersebut. Ketiga unsur tersebut wajib hadir dalam teks editorial. Dengan demikian, struktur umum dari teks editorial meliputi pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan.

1. Pengenalan isu (tesis)

Pengenalan isu merupakan bagian pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya.

Pada bagian pengenalan isu disajikan peristiwa persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial.

2. Argumentasi

Argumentasi dalam teks editorial disebut juga sebagai penyampaian pendapat. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya.

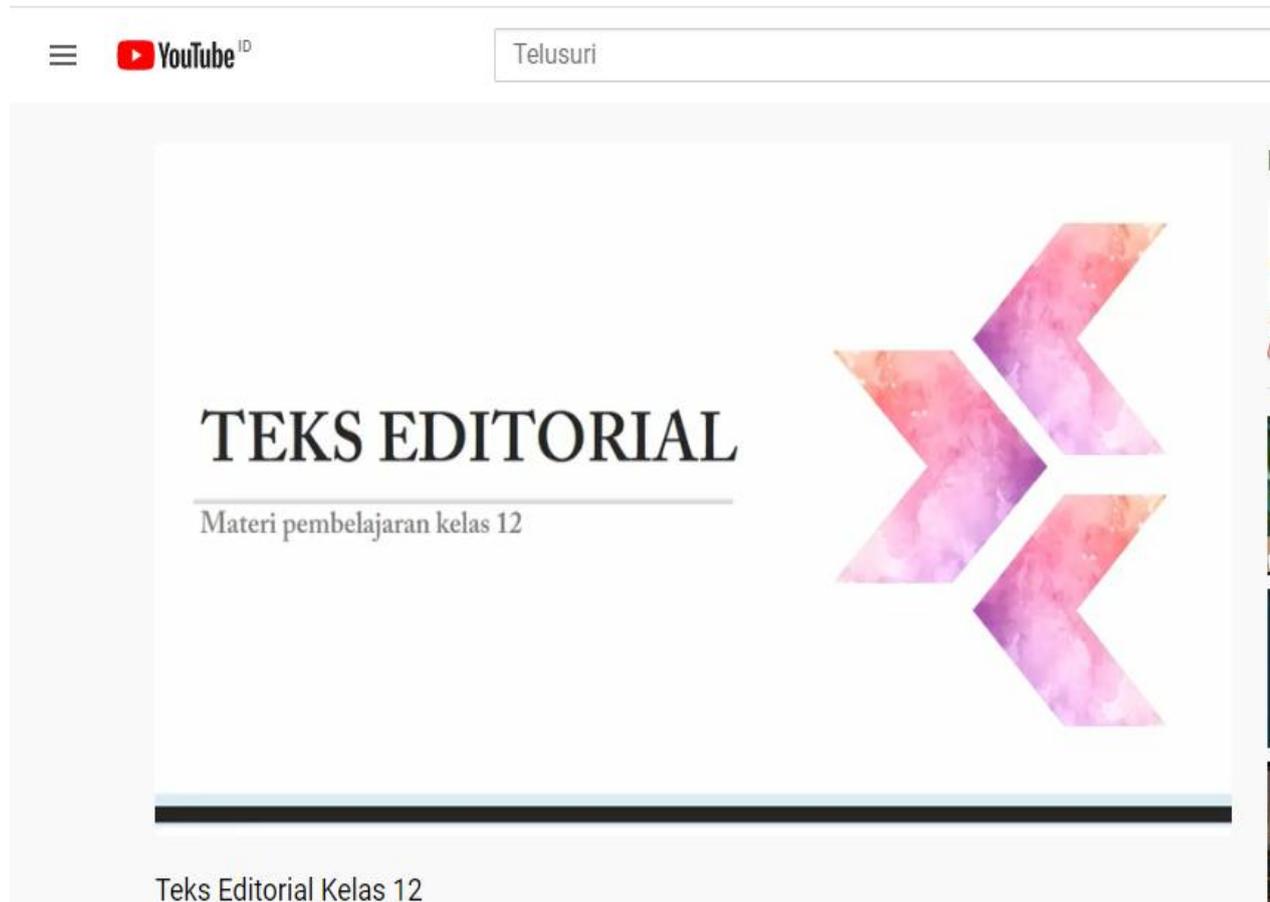
3. Penegasan

Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran, atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut.

C. Contoh Mengidentifikasi Teks Editorial

1. Video Pembelajaran Teks Editorial (Struktur Teks Editorial)

<https://youtu.be/kI2fXzMYjeE>



2. Penjabaran Struktur Teks Editorial

Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina

Pertamina mengirim kado tahun baru 2014 yang baik kepada masyarakat. Menaikkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50%. Akibatnya, sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan mencapai Rp150.000,00 hingga Rp200.000,00.

Sungguh kenaikan harga itu merupakan kata yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjaditerkaget-kaget karena kenaikan harga tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan di Jawa Timur meminta Wakil Presiden menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.

Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberitahu mengenai rencan Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanati undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberitahu serta tidak diminta pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas. malah boleh jadi ada politisi yang mengkategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.

Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga serta-merta Pertamina menaikkan harga elpiji. Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.

Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk menyubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.

**PENGENALAN
ISU**

**PENYAMPAIAN
PENDAPAT
ATAU
ARGUMEN**

PENEGASAN

URAIAN MATERI PERTEMUAN KEDUA

A. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Kaidah kebahasaan teks editorial tergolong ke dalam kebahasaan yang berciri bahasa jurnalistik. Berikut ciri-ciri dari bahasa jurnalistik teks editorial.

1. Penggunaan **kalimat retoris**

Kalimat retoris adalah kalimat pertanyaan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan dimaksudkan agar pembaca merenungkan masalah yang dipertanyakan tersebut sehingga tergugah untuk berbuat sesuatu, atau minimal berubah pandangannya terhadap isu yang dibahas.

2. Penggunaan **kata-kata populer**

Penggunaan kata-kata populer digunakan dengan tujuan agar pembaca mudah mencerna, tetap merasa rilek meskipun membaca masalah yang serius dan dipenuhi dengan tanggapan yang kritis.

3. Penggunaan **kata ganti penunjuk**

Kata ganti penunjuk yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan.

4. Penggunaan **konjungsi kausalitas**

Konjungsi kausalitas diantaranya yaitu *sebab, karena, sehingga, oleh sebab itu*. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.

Untuk menambah wawasan kalian tentang kaidah kebahasaan teks editorial, kalian dapat mengakses video pembelajaran melalui laman *youtube* pada *link* <https://youtu.be/vsr4N0aMuaI>



B. Contoh Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina

Pertamina mengirim kado tahun baru 2014 yang baik kepada masyarakat. Menaikkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50%. Akibatnya, sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan mencapai Rp150.000,00 hingga Rp200.000,00.

Sungguh kenaikan harga itu merupakan kata yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjaditerkaget-kaget karena kenaikan harga tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan di Jawa Timur meminta Wakil Presiden menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.

Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberitahu mengenai rencan Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanati undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberitahu serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas. malah boleh jadi ada politisi yang mengkategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.

Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga serta-merta Pertamina menaikkan harga elpiji. Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.

Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk mensubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Berdasarkan teks diatas, kaidah kebahasaan teks editorial tersebut :

1. Penggunaan **kalimat retorik**

Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan elpiji

2. Penggunaan **kata-kata populer**

terkaget-kaget, pencitraan, dan menengarai

3. Penggunaan **kata ganti penunjuk**

- a. Sungguh, **kenaikan harga itu** merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis.
- b. Berdasar simpulan **rapat itulah**, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada hari **Minggu kemarin**.
- c. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam **hal ini** Menko Ekuindan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberi tahu serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

4. Penggunaan **konjungsi kausalitas**

- a. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget **karena** kenaikan tanpa didahului sosialisasi.
- b. Malah boleh jadi ada politisi yang mengkategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan **sehingga** terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat

URAIAN MATERI PERTEMUAN KETIGA

A. Langkah-Langkah Membuat Teks Editorial

1. Memilih topik

- Pemilihan topik menjadi langkah pertama dalam penulisan teks editorial.
- Pemilihan topik berkaitan dengan isu yang akan menjadi dasar penulisan editorial.
- Isu yang akan diangkat perlu dipertimbangkan dan hal ini sesuai dengan kebijakan kita sebagai penulis dan pihak redaksi media.
- Selain itu, pilihlah isu dengan topik yang menarik minat baca masyarakat dan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas seperti tentang *kekeringan yang dialami oleh berbagai daerah di Indonesia, kenaikan harga BBM, pembentukan kabinet dalam pemerintahan*, dan sebagainya.

2. Mengumpulkan data

- Opini yang ditulis dalam editorial perlu disertai dengan data pendukung berupa fakta yang berkaitan dengan isu yang ditulis dalam editorial.
- Data pendukung tersebut dapat menjadi penguat opini dan memberikan penilaian yang objektif terhadap editorial yang kita tulis.
- Jadi, isi tulisan tidak hanya sekadar opini saja.
- Selain itu, teori dan pendapat ahli pun perlu dipaparkan agar pendapat yang kita tulis lebih berbobot.

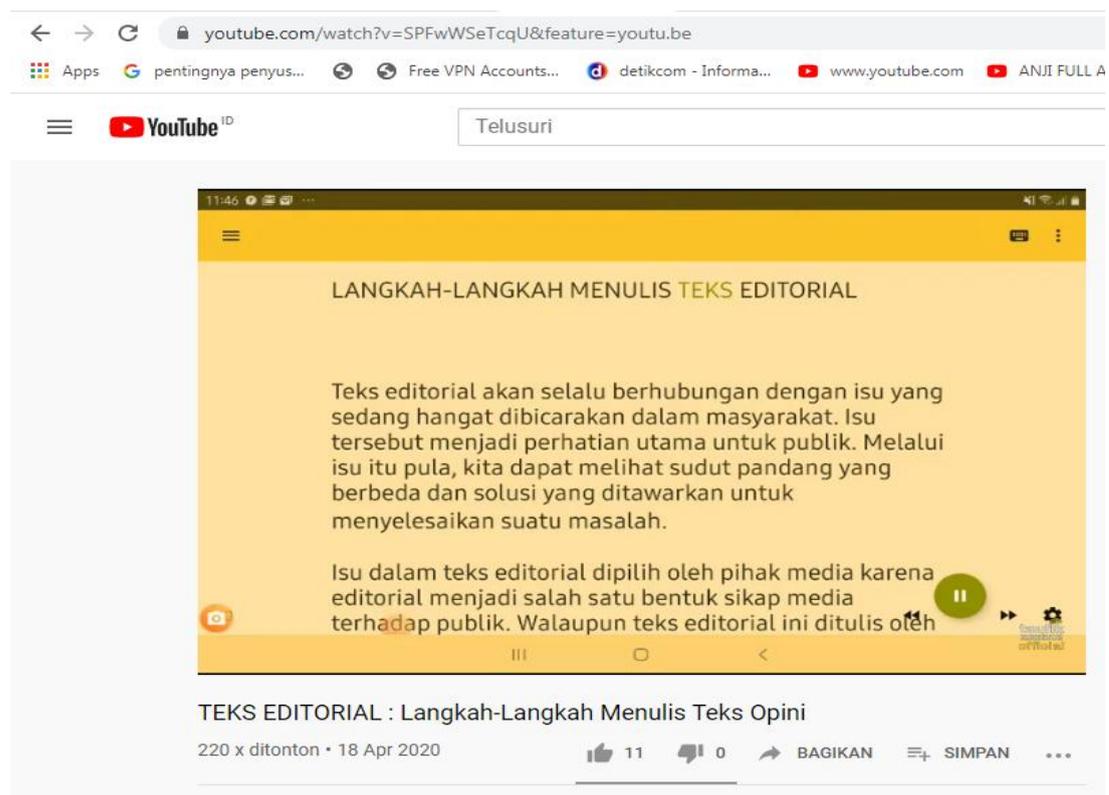
3. Mengaitkan bagian-bagian editorial dan mengembangkannya

- Penyusunan editorial dapat didiskusikan dengan anggota redaksi.
- Diskusi tersebut perlu dilakukan agar dapat menghubungkan antara isu atau topik yang ditulis dengan sikap media.
- Tidak hanya isu yang perlu disepakati bersama tetapi juga detail dan contoh yang akan diungkapkan dalam editorial tersebut.
- Setelah itu, didiskusikan pula tentang opini yang akan disampaikan dan solusi yang akan diberikan dalam editorial.
- Lalu dikembangkanlah teks editorial dengan memperhatikan hal-hal yang sudah didiskusikan tersebut.

4. Memperbaiki isi teks editorial termasuk isi dan kaidah kebahasaannya

- Editorial harus berisi kejelasan dan disampaikan dengan akurat serta tidak menyerang pihak lain.
- Selain itu, penyampaian opini dalam editorial tidak terkesan mengajari kepada pembaca.
- Paragraf disusun dengan menggunakan kalimat yang efektif dan kata-kata yang lugas.
- Penggunaan contoh dan ilustrasi akan sangat bermanfaat.
- Apalagi jika tulisan disertai dengan kutipan yang memiliki nilai untuk menguatkan opini yang akan ditulis dan hal yang penting adalah menyampaikan opini dengan jujur dan akurat.

1. Video Pembelajaran Teks Editorial (langkah-langkah Menyusun Teks Editorial)



The screenshot shows a YouTube video player with a yellow background. The video title is "LANGKAH-LANGKAH MENULIS TEKS EDITORIAL". The video content includes two paragraphs of text:

Teks editorial akan selalu berhubungan dengan isu yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Isu tersebut menjadi perhatian utama untuk publik. Melalui isu itu pula, kita dapat melihat sudut pandang yang berbeda dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Isu dalam teks editorial dipilih oleh pihak media karena editorial menjadi salah satu bentuk sikap media terhadap publik. Walaupun teks editorial ini ditulis oleh

Below the video player, the video title "TEKS EDITORIAL : Langkah-Langkah Menulis Teks Opini" is displayed, along with the view count "220 x ditonton" and the date "18 Apr 2020". There are also icons for likes (11), dislikes (0), share (BAGIKAN), save (SIMPAN), and a menu icon.

RANGKUMAN

1. Editorial adalah artikel utama yang ditulis oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa (berita) aktual (sedang menjadi sorotan), fenomenal, dan kontroversial (menimbulkan perbedaan pendapat).
2. Isi teks editorial adalah (a) fakta atau peristiwa aktual, fenomenal, dan kontroversial; (b) pendapat atau opini redaksi terhadap peristiwa tersebut.
3. Opini dalam editorial dapat berupa kritik, penilaian, prediksi, harapan, maupun saran.
4. Perbedaan fakta dengan opini adalah fakta tidak dapat terbantahkan, opini sebaliknya justru masih bisa diperdebatkan. Dalam menanggapi satu objek atau peristiwa yang sama, akan timbul berbagai pendapat yang sifatnya subjektif.
5. Struktur teks editorial meliputi pernyataan umum (tesis), argumentasi, dan penegasan.
6. Ciri-ciri kaidah kebahasaan teks editorial yaitu (a) menggunakan kalimat retorik, (b) menggunakan kata-kata populer, (c) menggunakan kata ganti penunjuk yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan, (d) menggunakan konjungsi kausalitas.
7. Syarat saran/rekomendasi yang baik yaitu (a) benar-benar bisa menjadi solusi bagi penerima saran untuk memecahkan masalahnya, dan (b) praktis, dapat dipraktikkan.



DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Mita. 2017. *Teks Editorial*. Dari <http://mithaa-ayu.blogspot.com/2017/08/soal-dan-jawaban-teks-editorial-essay.html>

Christy. 2017. *Teks Editorial*. Dari <http://heichristy.blogspot.com/2017/02/contoh-soal-teks-editorial.html>

Kosasih, E. 2007. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Bandung: Yrama Widya.

Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://youtu.be/LD3DT8M9X7>

<https://youtu.be/SPFwWSeTcqU>

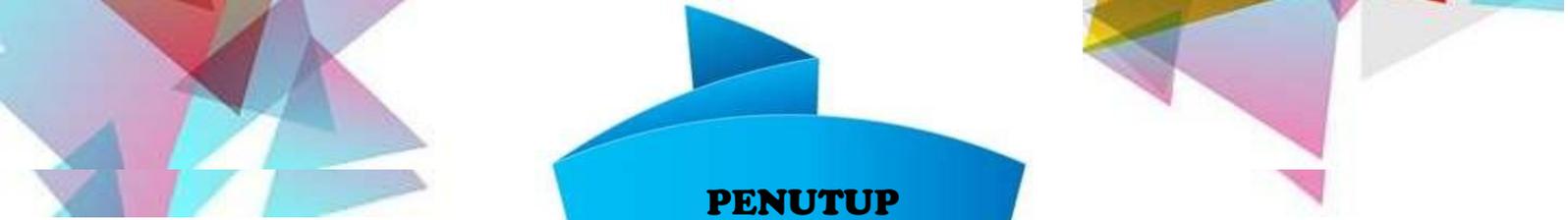
<https://youtu.be/vsr4N0aMual>

<https://dialektika-nusantara.blogspot.com/2016/05/krisis-moral-generasi-muda-indonesia.html>



GLOSARIUM

aktual	: sedang menjadi pembicaraan orang banyak atau baru saja terjadi
akurat	: teliti, cermat
asumsi	: dugaan yang diterima sebagai dasar
buletin	: media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu
editorial	: artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana
ekspositoris	: memaparkan, menerangkan, atau menjelaskan suatu topik yang berupa informasi urut, jelas, dan detail
fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
fenomenal	: luar biasa, hebat, dan dapat dirasakan pancaindra jurnalistik : hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran
kontroversial	: bersifat menimbulkan perdebatan
lugas	: mengenai yang pokok-pokok (yang perlu-perlu) saja
opini	: pendapat; pikiran; pendirian
redaksi	: badan (pada persuratkabaran) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar, dsb.
retoris	: tidak memerlukan jawaban
tesis	: pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karangan



PENUTUP

Melalui pembelajaran berbasis modul, diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri. Terutama dalam memahami teks editorial. Semoga modul ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Semoga modul ini memberi manfaat bagi peserta didik.



3. PEMANFAATAN BAHAN AJAR

Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran tatap muka terpaksa dialihkan menjadi pembelajaran daring. Tentu saja bahan ajar yang digunakanpun harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti ini. Dalam pembelajaran, saya memanfaatkan bahan ajar daring yang berupa modul yang berisi materi-materi yang akan saya ajarkan. Materi-materi tersebut saya kemas dalam bentuk modul pdf. yang saya share kepada peserta didik melalui *googleclassroom*. Dari modul yang saya bagikan tersebut akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan. Di dalam bahan ajar yang saya susun juga terdapat video pembelajaran terkait dengan materi yang saya ajar, link video saya bagikan di *googleclassroom*.

Pemanfaatan bahan belajar daring yang saya susun, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. apabila di kelas yang saya ajar tidak memungkinkan menggunakan aplikasi seperti Zoom dan *googleclassroom*, maka akan saya alihkan ke aplikasi yang mudah diakses seperti WA Group.

Pada proses pemanfaatan bahan ajar ini, saya akan memaparkan secara singkat bagaimana proses pemanfaatan bahan ajar dengan pertemuan sebanyak 3 kali untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PEMANFAATAN BAHAN AJAR PERTEMUAN 1

1. Pada pertemuan 1, bahan ajar yang dipelajari siswa adalah pengertian teks editorial, struktur teks editorial. Bahan ajar yang saya berikan ialah modul dengan bentuk PDF dan nantinya akan saya sebarikan melalui aplikasi *google classroom* sehari sebelum pembelajaran dimulai.
2. Saya mengarahkan dan mengimbau siswa untuk mengunduh bahan ajar yang telah saya sebarikan dan meminta pada peserta didik untuk membaca secara saksama setiap materi yang terdapat pada modul tersebut.
3. Pada tahap absensi, saya mengarahkan peserta didik untuk mengakses link *google form*.
4. Pada proses pembelajaran peserta didik mengamati video pembelajaran dan contoh

teks editorial berkaitan dengan **cara mengidentifikasi teks editorial** yang saya bagikan pada *googleclassroom*.

5. Pada proses menjelaskan bahan ajar tentunya akan ada sesi tanya jawab terkait materi pada bahan ajar yang sudah diunduh oleh siswa dan tentunya saya akan menjelaskan secara singkat dengan metode ceramah melalui *WA group*.
6. Setelah menjelaskan bahan ajar dengan alokasi waktu yang sesuai, pada kegiatan penutup pembelajaran tentunya saya akan mengimbau siswa untuk membaca kembali modul sudah didapat dan memahami dengan baik materi sebelum mengerjakan LKPD sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.
7. Ketika menutup pembelajaran dan melakukan refleksi, kembali saya menggunakan aplikasi *googleclassroom*.

PEMANFAATAN BAHAN AJAR PERTEMUAN 2

1. Saya mengarahkan dan mengimbau siswa untuk membaca bahan ajar yang telah saya bagikan sebelumnya.
2. Pada tahap absensi, saya mengarahkan peserta didik untuk mengakses link *google form*.
3. Pada proses pembelajaran peserta didik mengamati video pembelajaran dan contoh teks editorial yang berkaitan tentang **cara menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial** yang saya bagikan pada *googleclassroom*.
4. Pada proses menjelaskan bahan ajar tentunya akan ada sesi tanya jawab terkait materi pada bahan ajar yang sudah diunduh oleh siswa dan tentunya saya akan menjelaskan secara singkat dengan metode ceramah melalui *WA group*.
5. Setelah menjelaskan bahan ajar dengan alokasi waktu yang sesuai, pada kegiatan penutup pembelajaran tentunya saya akan mengimbau siswa untuk membaca kembali modul sudah didapat dan memahami dengan baik materi sebelum mengerjakan LKPD sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.
6. Ketika menutup pembelajaran dan melakukan refleksi, kembali saya menggunakan aplikasi *googleclassroom*.

PERTEMUAN BAHAN AJAR PERTEMUAN 3

1. Saya mengarahkan dan mengimbuu siswa untuk membaca bahan ajar yang telah saya bagikan sebelumnya.
2. Pada tahap absensi, saya mengarahkan peserta didik untuk mengakses link *google form*.
3. Pada proses pembelajaran peserta didik mengamati video pembelajaran dan teks yang berkaitan dengan **cara menyusun teks editorial** yang saya bagikan pada *googleclassroom*.
4. Pada proses menjelaskan bahan ajar tentunya akan ada sesi tanya jawab terkait materi pada bahan ajar yang sudah diunduh oleh siswa dan tentunya saya akan menjelaskan secara singkat dengan metode ceramah melalui *WA group*.
5. Setelah menjelaskan bahan ajar dengan alokasi waktu yang sesuai, pada kegiatan penutup pembelajaran tentunya saya akan mengimbuu siswa untuk membaca kembali modul sudah didapat dan memahami dengan baik materi sebelum mengerjakan LKPD sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.
6. Ketika menutup pembelajaran dan melakukan refleksi, kembali saya menggunakan aplikasi *googleclassroom*.